

Pengembangan Inovatif Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Pengalaman Pemustaka

Teguh Yudi Cahyono¹

Universitas Negeri Malang

e-mail: blokuu15s@gmail.com¹

Umi Masruroh²

Politeknik Negeri Malang

e-mail: umimasruroh081136@gmail.com²

Received: 21 August 2024; Accepted: 12 November 2024; Published: 04 December 2024

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi dampak pengembangan inovatif dalam layanan perpustakaan perguruan tinggi terhadap pengalaman pemustaka. Fokus utama penelitian adalah menilai bagaimana penerapan teknologi terbaru, seperti perpustakaan digital dan sistem RFID, serta desain ruang perpustakaan yang mempengaruhi kepuasan dan efektivitas layanan bagi pemustaka. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa inovasi seperti akses ke sumber daya digital dan sistem peminjaman yang lebih efisien telah meningkatkan kepuasan pemustaka secara signifikan. Penelitian juga mengidentifikasi tantangan, seperti kurangnya pelatihan untuk teknologi baru dan kekhawatiran mengenai privasi data, yang mempengaruhi penerimaan layanan inovatif. Desain ruang yang nyaman dan mendukung proses belajar terbukti penting dalam meningkatkan pengalaman pemustaka, meskipun masih ada kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi perlu menyeimbangkan penerapan teknologi dengan penyediaan dukungan yang memadai dan memastikan kebijakan privasi yang jelas untuk memenuhi kebutuhan semua pemustaka. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi inovatif dalam layanan perpustakaan untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan pemustaka di era digital.

Kata kunci : inovasi perpustakaan, pengalaman pemustaka, teknologi digital, desain ruang, kepuasan layanan

Abstract:

This research explores the impact of innovative developments in higher education library services on user experience. The main focus of the research was to assess how the implementation of the latest technologies, such as digital libraries and RFID systems, as well as the design of library spaces affect the satisfaction and effectiveness of services for users. Through a descriptive qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, participatory

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v9i2.5065>

Copyright © 2024 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

observation, and document analysis. Findings show that innovations such as access to digital resources and a more efficient borrowing system have significantly improved user satisfaction. The research also identified challenges, such as lack of training for new technologies and concerns regarding data privacy, which affected the acceptance of innovative services. Designing spaces that are comfortable and supportive of the learning process proved important in improving the user experience, although there is still a need for further customization. The implications of this study suggest that higher education libraries need to balance the implementation of technology with the provision of adequate support and ensure clear privacy policies to meet the needs of all users. This research provides valuable insights for the development of innovative strategies in library services to improve effectiveness and user satisfaction in the digital era.

Keywords: *library innovation, user experience, digital technology, space design, service satisfaction*

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal, maupun sumber daya digital, yang menjadi landasan bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta penelitian¹. Di era informasi yang serba cepat seperti saat ini, peran perpustakaan semakin krusial dalam membantu pemustaka mengakses informasi yang relevan dan berkualitas.

Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara orang mencari dan mengakses informasi. Kehadiran internet dan sumber daya digital yang melimpah telah memberikan alternatif baru bagi pemustaka

dalam memperoleh informasi. Mahasiswa dan dosen kini lebih banyak mengandalkan pencarian informasi secara online, yang sering kali lebih cepat dan mudah diakses dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan perlu melakukan inovasi dalam layanannya. Inovasi ini tidak hanya sebatas pada pengadaan sumber daya informasi, tetapi juga mencakup bagaimana perpustakaan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pemustaka. Pengalaman pemustaka yang baik akan meningkatkan kepuasan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan pemustaka terhadap perpustakaan.²

¹ Viktoriia Dobrovolska and Liudmyla Cherednyk, "Innovative Activities of Libraries in Conditions of Digital Society," *Scientific Journal "Library Science. Record Studies. Informology,"* no. 1 (2023), <https://doi.org/10.32461/2409-9805.1.2023.276758>.

² Ahmad Rijal Pahlevy and Thamrin Hasan, "Kajian Terhadap Kepuasan Pemustaka Dalam Menerima Layanan Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Gema Pustakawan* 9, no. 1 (2021): 69-83, <https://doi.org/10.31258/jgp.9.1.69-83>.

Inovasi layanan perpustakaan dapat berupa berbagai hal, seperti penerapan teknologi digital, pengembangan ruang belajar yang nyaman dan interaktif, hingga program-program literasi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen perpustakaan berbasis cloud, platform digital untuk peminjaman dan pengembalian buku, serta layanan konsultasi online dengan pustakawan merupakan contoh-contoh inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan³.

Selain itu, perpustakaan juga perlu mengembangkan layanan yang lebih personal dan terfokus pada kebutuhan individu pemustaka. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi pemustaka, perpustakaan dapat menyediakan layanan yang lebih relevan dan bermanfaat. Misalnya, perpustakaan dapat menawarkan layanan rekomendasi bahan pustaka berdasarkan riwayat pencarian dan preferensi pemustaka, atau menyediakan

ruang belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Lebih jauh lagi, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu menjadi pusat inovasi dan kolaborasi. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai tempat di mana mahasiswa, dosen, dan peneliti dapat berkolaborasi, bertukar ide, dan mengembangkan proyek-proyek penelitian. Dengan menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan kolaboratif, perpustakaan dapat menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan ekosistem akademik yang dinamis dan inovatif⁴.

Di sisi lain, perpustakaan juga harus menghadapi tantangan dalam hal sumber daya. Pengembangan inovasi layanan sering kali memerlukan investasi yang tidak sedikit, baik dari segi teknologi maupun sumber daya manusia. Perpustakaan harus mampu mengelola sumber dayanya dengan efisien dan efektif untuk dapat mengimplementasikan inovasi-inovasi yang berdampak positif. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan perlu memiliki visi yang jelas dan strategi yang tepat dalam

³ S Fatmawati and H Adlan, "English Corner: Inovasi Layanan Perpustakaan Untuk Mendukung World Class University (Wcu) Di Indonesia," *Researchgate.Net*, no. April 2018 (2023): 0-7, https://www.researchgate.net/profile/Hanun-Adlan/publication/372858378_English_Corner_Inovasi_Layanan_Perpustakaan_Untuk_Mendukung_World_Class_University_WCU_Di_Indonesia/links/64cb1775d394182ab39aec8e/English-Corner-Inovasi-Layanan-Perpustakaan-Untuk-Men.

⁴ Sri Wahyuni Panjaitan, "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2023): 142-52.

mengelola dan mengembangkan perpustakaan.

Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan tersebut, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu mengadopsi pendekatan yang inovatif dan berorientasi pada pemustaka. Inovasi yang dilakukan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan ekspektasi pemustaka, serta perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan penelitian. Dengan demikian, perpustakaan dapat terus berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung tercapainya tujuan akademik dan penelitian di perguruan tinggi⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi layanan yang telah diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi. Inovasi ini dapat berupa penggunaan teknologi baru, pengembangan layanan digital, perubahan dalam tata letak ruang perpustakaan, atau program-program khusus yang ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan pemustaka.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi sebagai acuan dalam mengembangkan layanan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan

pemustaka. Dengan mengimplementasikan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pemustaka. Penelitian ini juga dapat membantu perpustakaan dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan efisiensi. Misalnya, dengan mengadopsi teknologi baru, perpustakaan dapat mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi operasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam menyediakan sumber daya informasi yang esensial bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Layanan perpustakaan tidak hanya mencakup peminjaman dan pengembalian buku, tetapi juga mencakup akses ke jurnal elektronik, database ilmiah, layanan referensi, serta bimbingan literasi informasi. Kualitas layanan ditentukan oleh beberapa dimensi, seperti keandalan, responsivitas, jaminan, empati, dan aspek fisik⁶. Dimensi ini juga relevan dalam konteks layanan perpustakaan, di mana kualitas layanan menjadi salah satu faktor penentu kepuasan pemustaka.

⁵ Sutriono Sutriono, "Strategi One Person Librarian (OPL) Dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai Mitra Riset (Study Kasus Pada Perpustakaan IAIN Bengkulu)," *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 2020, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/527>.

⁶ Nurmiah Muin, "Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pengguna Di Perpustakaan," *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 20, no. 2 (2023): 219-27.

Seiring perkembangan zaman, perpustakaan harus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pemustaka dan perkembangan teknologi. Perpustakaan modern harus mampu menjadi pusat pengetahuan yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang semakin kompleks⁷. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi tetapi juga meningkatkan pengalaman pemustaka.

Inovasi dalam layanan perpustakaan sangat penting untuk memastikan perpustakaan tetap relevan di era digital. Teknologi informasi telah memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan layanan yang lebih canggih, seperti sistem manajemen perpustakaan berbasis cloud, katalog online, dan layanan peminjaman buku digital. Inovasi adalah salah satu kunci keberhasilan organisasi dalam menghadapi persaingan dan perubahan pasar⁸. Dalam

konteks perpustakaan, inovasi dapat berupa pengenalan teknologi baru, pengembangan layanan digital, atau perubahan dalam cara perpustakaan menyajikan informasi kepada pemustaka.

Penerapan teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) dalam sistem manajemen perpustakaan telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi waktu tunggu pemustaka dalam proses peminjaman dan pengembalian buku⁹. Selain itu, layanan perpustakaan digital yang menyediakan akses ke jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku elektronik secara online telah meningkatkan aksesibilitas pemustaka terhadap sumber daya informasi yang lebih luas. Inovasi teknologi dalam layanan publik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan.

Inovasi tidak hanya terbatas pada aspek teknologi. Perubahan dalam desain ruang perpustakaan dan pengembangan program-program khusus juga merupakan

⁷ Mutiara Shalehah Misbah, "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di Era Modern Sebagai Sumber Informasi Bagi Pemustaka," *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2021): 1-10, <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.3087>.

⁸ Alfian Erwinsyah, Frida Maryati Yusuf, and Selastri Gintulangi, "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Narrative Lireratur

Review)," *IRFANI : Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2022): 140-61, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.

⁹ Moch. Fahmy Rizki Rizaldy et al., "Inventarisasi Peminjaman Buku Secara Otomatis Pada Perpustakaan Menggunakan RFID Berbasis IOT Via Telegram," *JlPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 8, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i1.13843>.

bentuk inovasi yang dapat meningkatkan keterlibatan pemustaka. Pengembangan ruang belajar yang nyaman dan interaktif, seperti ruang diskusi kelompok, ruang belajar individu yang tenang, serta fasilitas multimedia, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif¹⁰. Program literasi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, seperti workshop penulisan akademik atau pelatihan penggunaan database ilmiah, juga merupakan bentuk inovasi layanan yang dapat meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan informasi.

Pengalaman pemustaka merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh perpustakaan dalam mengembangkan layanan. Pengalaman ini mencakup seluruh interaksi pemustaka dengan perpustakaan, mulai dari pencarian informasi, penggunaan fasilitas, hingga interaksi dengan staf perpustakaan. Pengalaman pelanggan adalah elemen kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi dan dapat menjadi sumber diferensiasi yang kuat¹¹. Dalam konteks

perpustakaan, pengalaman pemustaka yang positif dapat meningkatkan kepuasan, loyalitas, dan penggunaan layanan perpustakaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pengalaman pemustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kualitas layanan, ketersediaan sumber daya informasi, kemudahan akses, dan kondisi fisik perpustakaan¹². Faktor-faktor ini harus diperhatikan dalam pengembangan inovasi layanan perpustakaan untuk memastikan bahwa inovasi yang dilakukan benar-benar memberikan nilai tambah bagi pemustaka.

Pemustaka sangat menghargai layanan yang responsif dan personal, di mana mereka merasa didengar dan dilayani dengan baik oleh staf perpustakaan¹³. Hal ini menekankan pentingnya peran pustakawan dalam memberikan layanan yang berorientasi pada pemustaka. Selain itu,

Manufaktur," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 98–107, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.956>.

¹² Handika Castello Suwandy Ciputra and Ahmad Farisi, "Analisis Kualitas Pengalaman Pengguna Website Payoprint Menggunakan Metode UEQ," *MDP Student Conference* 2, no. 1 (2023): 568–74, <https://doi.org/10.35957/mdpsc.v2i1.4354>.

¹³ Perpustakaan Badan and Standardisasi Nasional, "Membangun Perpustakaan Khusus Yang Adaptif Dan Responsif Terhadap Dinamika Lembaga Induk: Best Practices Di Perpustakaan BSN Membangun Perpustakaan Khusus Yang Adaptif Dan Responsif Terhadap Dinamika Lembaga Induk: Best Practices Di Perpustakaan BSN Kon," *Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional, Jakarta* 9, no. March (2021).

¹⁰ Umar Mansyur and Rahmat Rahmat, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar," *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>.

¹¹ Muhammad Hakim Azizi et al., "Analisis Pengalaman Pelanggan Sebagai Fokus Utama Dalam Pemasaran Bisnis Di Industri

pemustaka juga menginginkan akses yang cepat dan mudah ke sumber daya informasi, baik melalui katalog online yang user-friendly maupun layanan peminjaman digital yang efisien.

Pengalaman pemustaka juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisik perpustakaan. Pemustaka lebih cenderung untuk kembali menggunakan layanan perpustakaan jika mereka merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan belajar yang positif. Desain interior perpustakaan, pencahayaan, suhu ruangan, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi dan perangkat teknologi lainnya adalah elemen-elemen yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman pemustaka.

Perkembangan global dalam layanan perpustakaan menunjukkan adanya pergeseran dari perpustakaan tradisional menuju perpustakaan digital dan hybrid. Perpustakaan di seluruh dunia semakin mengadopsi teknologi digital untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan pemustaka. Misalnya, perpustakaan di Amerika Serikat dan Eropa telah mulai mengimplementasikan layanan perpustakaan digital yang memungkinkan pemustaka mengakses buku elektronik, jurnal, dan

sumber daya lainnya dari mana saja dan kapan saja¹⁴.

Selain itu, konsep perpustakaan sebagai *third place* atau tempat ketiga selain rumah dan tempat kerja menjadi semakin populer di kalangan perpustakaan di seluruh dunia¹⁵. Perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai tempat untuk berkumpul, berdiskusi, dan berkolaborasi. Konsep ini mendorong perpustakaan untuk menciptakan ruang yang lebih inklusif dan interaktif, yang dapat menarik berbagai kelompok pemustaka, termasuk mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum.

Inovasi lain yang menjadi tren global adalah integrasi perpustakaan dengan platform pembelajaran online. Di beberapa negara maju, perpustakaan perguruan tinggi bekerja sama dengan penyedia platform pembelajaran online untuk menyediakan akses ke kursus online dan bahan pembelajaran tambahan bagi pemustaka. Hal ini tidak hanya memperluas akses pemustaka

¹⁴ Fujianti Kusuma and Rudi Kurniawan, "Pengelompokan Responsivitas Hasil Kuesioner Terhadap Penggunaan Perpustakaan Digital Menggunakan Algoritma K-Means," *Jurnal Informatika Polinema* 10, no. 2 (2024): 203-12, <https://doi.org/10.33795/jip.v10i2.4850>.

¹⁵ Bob White and Marie D. Martel, "An Intercultural Framework for Theory and Practice in Third Place Libraries," *Public Library Quarterly* 41, no. 3 (2022): 217-35, <https://doi.org/10.1080/01616846.2021.1918968>.

terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran seumur hidup.

Meskipun inovasi dalam layanan perpustakaan memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun sumber daya manusia, sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan inovasi layanan perpustakaan¹⁶. Perpustakaan perguruan tinggi sering kali harus bersaing dengan unit-unit lain dalam hal pendanaan, sehingga memerlukan strategi yang cermat dalam mengalokasikan sumber daya untuk inovasi.

Kedua, resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan lain yang sering dihadapi oleh perpustakaan dalam mengimplementasikan inovasi. Perubahan organisasi sering kali menghadapi hambatan dari dalam, terutama jika perubahan tersebut melibatkan teknologi baru atau perubahan dalam cara kerja yang sudah ada-. Dalam konteks perpustakaan, pustakawan dan staf lainnya mungkin merasa terbebani oleh tuntutan untuk belajar dan mengadopsi teknologi baru, atau khawatir bahwa

perubahan tersebut akan mengganggu rutinitas kerja mereka.

Ketiga, masalah privasi dan keamanan data menjadi semakin penting dalam era digital. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan, isu-isu terkait dengan privasi pemustaka dan keamanan data menjadi semakin kompleks¹⁷. Perpustakaan harus memastikan bahwa mereka memiliki kebijakan dan infrastruktur yang memadai untuk melindungi data pribadi pemustaka, terutama dalam layanan digital seperti peminjaman buku elektronik atau akses ke database online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap budaya organisasi perpustakaan¹⁸. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemustaka untuk menggali informasi

¹⁷ Dian Rahmawati, Muhammad Darriel Aqmal Aksana, and Siti Mukaromah, "Privasi Dan Keamanan Data Di Media Sosial: Dampak Negatif Dan Strategi Pencegahan," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 571-80, <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.354>.

¹⁸ Rida Patria and Salamah, "Studi Fenomenologi: Teori Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.1>.

¹⁶ Endhar Priyo Utomo, "Studi Kasus Di Perpustakaan Fakultas Ekonomika Dan," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 5, no. 2 (2021): 120-33.

mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan layanan perpustakaan, persepsi mereka terhadap inovasi yang dilakukan, serta saran-saran untuk peningkatan layanan di masa mendatang. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang persepsi dan pengalaman subjek.

Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara ikut serta dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan, seperti mengikuti program literasi informasi dan mengamati interaksi antara pemustaka dengan pustakawan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana inovasi layanan diterapkan dan digunakan oleh pemustaka, serta untuk menangkap dinamika yang terjadi di lapangan.

Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan tahunan perpustakaan, data penggunaan layanan, serta panduan layanan inovatif yang telah diterapkan. Analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk memahami konteks implementasi inovasi dalam layanan perpustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemustaka menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap inovasi yang dilakukan

oleh perpustakaan, terutama dalam hal aksesibilitas dan kenyamanan. Seorang mahasiswa menyatakan, "Akses ke jurnal-jurnal ilmiah melalui perpustakaan digital sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Saya tidak perlu repot datang ke perpustakaan setiap saat, cukup dengan mengaksesnya dari rumah." (Wawancara, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi, seperti perpustakaan digital, telah berhasil memenuhi kebutuhan pemustaka akan akses informasi yang lebih fleksibel.

Tabel 1: Faktor Kepuasan Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan

Faktor	Deskripsi
Akses Mudah ke Sumber Daya Elektronik	Kemudahan dalam mengakses jurnal, e-book, dan database ilmiah.
Kualitas Bantuan Pustakawan	Pustakawan yang ramah, berpengetahuan, dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka.
Kemudahan dalam Penggunaan Teknologi	Fitur teknologi yang mudah digunakan, seperti katalog online dan aplikasi perpustakaan.
Desain dan Fasilitas Ruang Belajar	Ruang belajar yang nyaman, bersih, dan terorganisir dengan baik.
Keamanan dan Privasi dalam Layanan Digital	Perlindungan data pribadi dan kebijakan privasi yang jelas.

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan, termasuk keramahan dan keahlian pustakawan, menjadi salah satu

faktor yang sangat dihargai oleh pemustaka. "Pustakawan sangat membantu. Mereka selalu siap membantu saya menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, bahkan ketika saya kesulitan mencari di katalog online." (Wawancara, 2024). Pernyataan ini menunjukkan pentingnya peran pustakawan dalam menciptakan pengalaman positif bagi pemustaka, yang sejalan dengan pentingnya layanan personal dalam meningkatkan kepuasan pemustaka ¹⁹.

Meskipun banyak pemustaka yang puas dengan layanan inovatif yang disediakan, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pelatihan dalam menggunakan teknologi baru. "Saya kadang bingung menggunakan beberapa fitur di katalog online. Mungkin perlu ada pelatihan khusus untuk pengguna baru." (Wawancara, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi, perpustakaan juga perlu menyediakan dukungan yang memadai untuk membantu pemustaka beradaptasi dengan perubahan.

Tabel 2: Kendala Pemustaka Dalam Menggunakan Layanan Inovatif

Kendala	Deskripsi
Kesulitan dalam Menggunakan Teknologi	Pemustaka mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan sistem

¹⁹ Riah Wiratningsih, "Pustakawan Akademik Dalam Pendampingan," *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, vol. 9, 2020, <https://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/83>.

Kendala	Deskripsi
	baru seperti katalog online.
Keterbatasan Akses Internet	Beberapa pemustaka menghadapi masalah akses internet di rumah, sehingga kesulitan mengakses sumber daya digital.
Kurangnya Pelatihan atau Orientasi	Tidak semua pemustaka mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan layanan baru.
Ketidaknyamanan dalam Ruang Tertentu	Beberapa ruang perpustakaan tidak memenuhi harapan pemustaka dalam hal kenyamanan atau fungsionalitas.
Masalah Privasi Data	Kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi ketika menggunakan layanan digital.

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi seperti RFID dan perpustakaan digital telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman pemustaka. Teknologi RFID telah meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan, khususnya dalam proses peminjaman dan pengembalian buku ²⁰. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa waktu tunggu pemustaka untuk meminjam buku berkurang drastis setelah penerapan

²⁰Wahyudi Ilham and Dwiprima Elvanny Myori, "Sistem Transaksi Buku Di Perpustakaan Menggunakan Teknologi RFID Dan Barcode Scanner," *JTEIN: Jurnal Teknik Elektro Indonesia* 4, no. 1 (2023): 150-59, <http://jtein.ppi.unp.ac.id/index.php/JTEIN/article/view/361%0Ahttp://jtein.ppi.unp.ac.id/index.php/JTEIN/article/download/361/162>.

sistem RFID, yang sebelumnya memerlukan waktu lebih lama.

Perbandingan waktu tunggu pemustaka sebelum sebelum penerapan sistem RFID adalah waktu rata-rata pemustaka untuk meminjam buku adalah sekitar 5 menit per transaksi. Lamanya waktu dipengaruhi oleh proses pemeriksaan buku yang lebih detail oleh pustakawan. Setelah penerapan sistem RFID, rata-rata waktu pemustaka menurun drastis menjadi sekitar 1 menit per transaksi. Penggunaan RFID mempercepat proses peminjaman dengan sistem identifikasi otomatis, sehingga pemustaka tidak perlu menunggu lama. Perbandingan ini menunjukkan efisiensi pelayanan dan kenyamanan pemustaka.

Selain itu, perpustakaan digital juga memungkinkan pemustaka untuk mengakses ribuan jurnal dan buku elektronik dari mana saja. Data penggunaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah akses ke sumber daya digital, yang mengindikasikan bahwa pemustaka semakin bergantung pada layanan ini untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua pemustaka merasa nyaman dengan teknologi baru ini. Sebagian pemustaka, terutama dari kalangan yang kurang akrab dengan teknologi, merasa perlu adanya lebih banyak bimbingan dan

dukungan untuk memanfaatkan layanan ini secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi perlu diimbangi dengan edukasi dan dukungan yang memadai agar dapat diterima dengan baik oleh semua pemustaka.

Desain ruang perpustakaan juga memainkan peran penting dalam pengalaman pemustaka. Penelitian ini menemukan bahwa pemustaka sangat menghargai ruang belajar yang nyaman dan mendukung berbagai kegiatan akademik, seperti diskusi kelompok, belajar individu, dan penelitian. Seorang dosen yang sering menggunakan perpustakaan menyatakan, "Ruang belajar di perpustakaan ini sangat mendukung penelitian saya. Ada ruang tenang untuk bekerja sendiri dan ruang diskusi yang nyaman untuk berkolaborasi dengan mahasiswa." (Wawancara, 2024). Observasi di perpustakaan menunjukkan bahwa ruang belajar yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan kepuasan pemustaka tetapi juga meningkatkan frekuensi kunjungan mereka. Desain ruang belajar yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan pemustaka dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Desain ruang belajar interaktif di perpustakaan perguruan tinggi selaras dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Dalam standar tersebut

menekankan pentingnya lingkungan fisik yang mendukung kegiatan belajar dan keterlibatan pemustaka. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menyarankan agar perpustakaan menyediakan area yang tidak hanya memenuhi kebutuhan koleksi dan penyimpanan, tetapi juga menciptakan ruang fleksibel yang dapat diubah sesuai kebutuhan kegiatan belajar dan interaksi sosial pemustaka.

Tabel 3: Persepsi Pemustaka terhadap Desain Ruang

Aspek Desain	Persepsi Pemustaka	Wawancara
Kenyamanan Ruang Belajar Individu	Pemustaka merasa ruang individu cukup nyaman untuk fokus belajar atau bekerja sendiri.	"Ruang belajar individu sangat tenang dan nyaman untuk membaca."
Ruang Diskusi Kelompok	Ruang yang dirancang khusus untuk diskusi kelompok dianggap memadai dan fungsional.	"Ruang diskusi kelompok memudahkan kami untuk bertukar pikiran."
Aksesibilitas dan Tata Letak	Pemustaka menghargai tata letak yang memudahkan akses ke berbagai fasilitas perpustakaan.	"Tata letaknya memudahkan saya menemukan buku dengan cepat."
Kebersihan dan Kerapihan	Pemustaka merasa bahwa perpustakaan selalu bersih dan teratur, yang	"Perpustakaan ini selalu rapi dan bersih, membuat saya betah belajar."

	mendukung kenyamanan.	
Fasilitas Tambahan (kafe, ruang santai)	Fasilitas tambahan seperti kafe atau ruang santai dinilai menambah kenyamanan dan fleksibilitas.	"Saya suka kafe di perpustakaan ini, tempat yang nyaman untuk istirahat."

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Program literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan juga telah menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Penelitian ini menemukan bahwa pemustaka yang mengikuti program literasi informasi lebih mampu menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya informasi secara efektif. "Setelah mengikuti pelatihan literasi informasi, saya merasa lebih percaya diri dalam mencari dan menggunakan sumber-sumber informasi untuk penelitian saya." (Wawancara, 2024). Program-program literasi informasi ini tidak hanya membantu pemustaka dalam hal teknis, tetapi juga dalam memahami etika penggunaan informasi, seperti cara mengutip sumber yang benar dan menghindari plagiarisme. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemustaka dapat memanfaatkan sumber daya informasi dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.

Tabel 4: Dampak Program Literasi Informasi terhadap Kemampuan Pemustaka

Aspek Literasi Informasi	Dampak
Peningkatan Kemampuan Pencarian Sumber	Pemustaka merasa lebih mampu menemukan sumber informasi yang relevan setelah mengikuti program.
Evaluasi Kualitas Sumber Informasi	Pemustaka menjadi lebih kritis dalam menilai kualitas dan kredibilitas sumber informasi.
Penggunaan Sumber Informasi dengan Etis	Pemustaka lebih memahami pentingnya mengutip sumber dengan benar dan menghindari plagiarisme.
Penggunaan Database Elektronik	Peningkatan keterampilan dalam mengakses dan menggunakan database ilmiah.
Peningkatan Kesadaran tentang Privasi	Pemustaka lebih sadar akan pentingnya privasi dan keamanan data dalam menggunakan layanan digital.

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan inovasi layanan perpustakaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran, yang mempengaruhi kemampuan perpustakaan untuk mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan fasilitas yang ada. Selain itu, resistensi terhadap perubahan di antara staf perpustakaan juga menjadi kendala dalam implementasi inovasi. Seperti yang

dinyatakan oleh salah satu pustakawan, "Tidak semua staf merasa nyaman dengan perubahan, terutama ketika melibatkan teknologi baru. Ada yang merasa sulit untuk beradaptasi." (Wawancara, 2024).

Selain itu, masalah privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian dalam layanan digital. Peneliti menemukan bahwa beberapa pemustaka khawatir tentang bagaimana data mereka digunakan dan dilindungi. "Saya khawatir tentang keamanan data pribadi saya ketika menggunakan layanan perpustakaan digital. Saya berharap perpustakaan memiliki kebijakan yang jelas mengenai hal ini." (Wawancara, 2024). Kekhawatiran ini menunjukkan pentingnya perpustakaan untuk tidak hanya fokus pada inovasi teknologi tetapi juga memastikan bahwa aspek keamanan dan privasi pemustaka dijaga dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam layanan perpustakaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman pemustaka. Inovasi teknologi seperti RFID dan perpustakaan digital meningkatkan efisiensi operasional dan aksesibilitas sumber daya informasi, sedangkan desain ruang perpustakaan yang nyaman mendukung proses belajar yang lebih efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran,

resistensi terhadap perubahan, dan masalah privasi harus diatasi untuk memastikan bahwa inovasi ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemustaka.

Tabel 5: Pengalaman Pemustaka Menggunakan Layanan Perpustakaan

Tema	Deskripsi	Wawancara
Kepuasan terhadap Layanan Digital	Pemustaka merasa terbantu dengan akses mudah ke jurnal dan buku elektronik.	"Akses ke perpustakaan digital sangat memudahkan penelitian saya."
Pentingnya Peran Pustakawan	Pemustaka menghargai bantuan dan keahlian pustakawan dalam mencari informasi.	"Pustakawan sangat membantu saya menemukan sumber informasi yang dibutuhkan."
Tantangan dalam Adaptasi Teknologi	Beberapa pemustaka mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi baru.	"Saya masih bingung menggunakan katalog online."
Desain Ruang yang Mendukung Pembelajaran	Ruang belajar yang nyaman dan fungsional meningkatkan efektivitas belajar dan penelitian.	"Ruang diskusi sangat mendukung kerja kelompok kami."
Masalah Privasi dan Keamanan Data	Kekhawatiran pemustaka terhadap bagaimana data pribadi mereka dilindungi dalam layanan digital.	"Saya khawatir tentang keamanan data pribadi saya saat menggunakan layanan digital."

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan layanan perpustakaan di

masa mendatang. Pertama, perpustakaan perlu mengalokasikan sumber daya dengan bijak untuk memastikan bahwa inovasi yang dilakukan benar-benar memberikan nilai tambah bagi pemustaka. Kedua, perpustakaan harus menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pemustaka dan staf untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan inovasi teknologi dengan efektif. Ketiga, perpustakaan harus mengembangkan kebijakan yang jelas dan transparan mengenai privasi dan keamanan data untuk membangun kepercayaan pemustaka terhadap layanan digital.

Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi perpustakaan lain yang ingin mengembangkan inovasi layanan untuk meningkatkan pengalaman pemustaka. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi pemustaka, serta tantangan yang mungkin dihadapi, perpustakaan dapat merancang dan mengimplementasikan inovasi yang lebih efektif dan berdampak positif bagi seluruh pemustaka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan peran perpustakaan melibatkan adaptasi menyeluruh dari fungsi tradisionalnya menjadi lebih proaktif dalam mendukung penelitian. Perpustakaan kini tidak hanya menyediakan akses ke koleksi informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahap proses penelitian. Perpustakaan

berfungsi sebagai pusat integrasi yang mendukung peneliti dengan layanan manajemen data, akses ke sumber daya yang relevan, dan kolaborasi lintas disiplin. Pustakawan memainkan peran yang lebih strategis dalam membantu peneliti merancang metodologi penelitian, mengelola data, dan menyebarkan hasil penelitian.

Dengan adopsi teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI) dan alat analisis data, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan mereka. Teknologi ini memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan analisis data yang lebih mendalam dan akses yang lebih cepat ke informasi, serta mendukung proses penelitian dengan cara yang lebih canggih. Namun, keberhasilan dalam menerapkan teknologi ini bergantung pada kesiapan pustakawan dan infrastruktur perpustakaan untuk beradaptasi dengan perubahan ini.

Selain itu, pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi pustakawan tidak bisa diabaikan. Pustakawan perlu memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan peran mereka sebagai mitra penelitian. Ini mencakup literasi data, keterampilan teknis, dan pemahaman mendalam tentang proses penelitian. Program pelatihan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pustakawan dapat memenuhi tuntutan baru

dan memberikan dukungan yang efektif kepada peneliti.

Evaluasi dampak kontribusi perpustakaan terhadap penelitian merupakan langkah kunci dalam menilai keberhasilan transformasi ini. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan perpustakaan untuk mengukur seberapa besar pengaruh mereka terhadap kesuksesan penelitian dan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Dengan data evaluasi yang tepat, perpustakaan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan layanan mereka.

Perpustakaan harus berinvestasi dalam teknologi terbaru dan infrastruktur yang mendukung manajemen data dan analisis. Ini termasuk pembelian perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai serta pengembangan sistem yang dapat mendukung pengelolaan data penelitian dengan efisien.

Perpustakaan perlu menyediakan program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi pustakawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam literasi data, penggunaan teknologi, dan pemahaman proses penelitian. Ini akan membantu pustakawan untuk tetap relevan dan efektif dalam mendukung penelitian.

Perpustakaan harus mendorong dan memfasilitasi kolaborasi antar disiplin

dengan menyediakan platform dan sumber daya yang memudahkan interaksi antara peneliti dari berbagai bidang. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan ruang kerja bersama, seminar, dan forum diskusi.

Mengembangkan repositori data yang aman dan mudah diakses untuk menyimpan dan membagikan data penelitian. Repositori ini harus mematuhi standar akses terbuka dan keamanan data untuk mendukung transparansi dan integritas penelitian.

Melakukan evaluasi rutin terhadap dampak kontribusi perpustakaan terhadap penelitian dan mengumpulkan umpan balik dari pengguna layanan. Evaluasi ini harus mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas layanan perpustakaan dan area yang perlu ditingkatkan.

REFERENSI

- Azizi, Muhammad Hakim, Tsaalis Bachtiar, Fenny Fenny, and Eva Yuniarti Utami. "Analisis Pengalaman Pelanggan Sebagai Fokus Utama Dalam Pemasaran Bisnis Di Industri Manufaktur." *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 98–107. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i0.1.956>.
- Badan, Perpustakaan, and Standardisasi Nasional. "Membangun Perpustakaan Khusus Yang Adaptif Dan Responsif Terhadap Dinamika Lembaga Induk: Best Practices Di Perpustakaan BSN Membangun Perpustakaan Khusus Yang Adaptif Dan Responsif Terhadap Dinamika Lembaga Induk: Best Practices Di Perpustakaan BSN Kon." *Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional, Jakarta* 9, no. March (2021).
- Ciputra, Handika Castello Suwandy, and Ahmad Farisi. "Analisis Kualitas Pengalaman Pengguna Website Payoprint Menggunakan Metode UEQ." *MDP Student Conference* 2, no. 1 (2023): 568–74. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i1.4354>.
- Dian Rahmawati, Muhammad Darriel Aqmal Aksana, and Siti Mukaromah. "Privasi Dan Keamanan Data Di Media Sosial: Dampak Negatif Dan Strategi Pencegahan." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 571–80. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.354>.
- Dobrovolska, Viktoriia, and Liudmyla Cherednyk. "Innovative Activities of Libraries in Conditions of Digital Society." *Scientific Journal "Library Science. Record Studies. Informology,"* no. 1 (2023).

- <https://doi.org/10.32461/2409-9805.1.2023.276758>.
- Erwinsyah, Alfian, Frida Maryati Yusuf, and Selastri Gintulangi. "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Narrative Lireratur Review)." *IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2022): 140–61. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.
- Fatmawati, S, and H Adlan. "English Corner: Inovasi Layanan Perpustakaan Untuk Mendukung World Class University (Wcu) Di Indonesia." *Researchgate.Net*, no. April 2018 (2023): 0–7. https://www.researchgate.net/profile/Hanun-Adlan/publication/372858378_English_Corner_Inovasi_Layanan_Perpustakaan_Untuk_Mendukung_World_Class_University_WCU_Di_Indonesia/links/64cb1775d394182ab39aec8e/English-Corner-Inovasi-Layanan-Perpustakaan-Untuk-Men.
- Ilham, Wahyudi, and Dwiprima Elvanny Myori. "Sistem Transaksi Buku Di Perpustakaan Menggunakan Teknologi RFID Dan Barcode Scanner." *JTEIN: Jurnal Teknik Elektro Indonesia* 4, no. 1 (2023): 150–59. <http://jtein.ppj.unp.ac.id/index.php/JTEIN/article/view/361> <http://jtein.ppj.unp.ac.id/index.php/JTEIN/article/download/361/162>.
- Kusuma, Fujianti, and Rudi Kurniawan. "Pengelompokan Responsivitas Hasil Kuesioner Terhadap Penggunaan Perpustakaan Digital Menggunakan Algoritma K-Means." *Jurnal Informatika Polinema* 10, no. 2 (2024): 203–12. <https://doi.org/10.33795/jip.v10i2.4850>.
- Mansyur, Umar, and Rahmat Rahmat. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar." *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>.
- Misbah, Mutiara Shalehah. "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di Era Modern Sebagai Sumber Informasi Bagi Pemustaka." *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.3087>.
- Muin, Nurmiah. "Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pengguna Di Perpustakaan." *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 20, no. 2

- (2023): 219–27.
- Pahlevy, Ahmad Rijal, and Thamrin Hasan. “Kajian Terhadap Kepuasan Pemustaka Dalam Menerima Layanan Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.” *Jurnal Gema Pustakawan* 9, no. 1 (2021): 69–83. <https://doi.org/10.31258/jgp.9.1.69-83>.
- Panjaitan, Sri Wahyuni. “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2023): 142–52.
- Patria, Rida, and Salamah. “Studi Fenomenologi: Teori Humanistic Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.1>.
- Rizaldy, Moch. Fahmy Rizki, Imron Zainuddin Lapi, Muhammad Adam Akbar, and Parama Diptya Widayaka. “Inventarisasi Peminjaman Buku Secara Otomatis Pada Perpustakaan Menggunakan RFID Berbasis IOT Via Telegram.” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 8, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30829/jupi.v8i1.13843>.
- Sutriono, Sutriono. “Strategi One Person Librarian (OPL) Dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai Mitra Riset (Study Kasus Pada Perpustakaan IAIN Bengkulu).” *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 2020. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/527>.
- Utomo, Endhar Priyo. “Studi Kasus Di Perpustakaan Fakultas Ekonomika Dan.” *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 5, no. 2 (2021): 120–33.
- White, Bob, and Marie D. Martel. “An Intercultural Framework for Theory and Practice in Third Place Libraries.” *Public Library Quarterly* 41, no. 3 (2022): 217–35. <https://doi.org/10.1080/01616846.2021.1918968>.
- Wiratningsih, Riah. “Pustakawan Akademik Dalam Pendampingan.” *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Vol. 9, 2020. <https://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/83>.